

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL DI PANTI ASUHAN USWATUN HASANAH SAMARINDA

Irmala Jelita¹

Abstrack

Panti asuhan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anak asuh dalam bidang pendidikan. Mereka harus mendapatkan pendidikan yang kompleks hingga dalam pemenuhan pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formalnya. Melalui pendidikan nonformal hendaknya dapat menciptakan anak-anak yang berkualitas, dapat berpartisipasi dalam pembangunan, dan siap untuk bersaing ditengah masyarakat luas. Kenyataannya saat ini terdapat anak yang masih sulit untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program pendidikan nonformal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda yang dilihat dari (1) evaluasi input, (2) evaluasi proses, (3) evaluasi hasil, dan (4) evaluasi dampak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan program pendidikan nonformal sudah tepat, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program pendidikan nonformal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode evaluasi model Raise-L dengan indikator relevan, atmosphere climate, commitment, sustainability, effectiveness, leadership, dan didukung dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tabulasi tunggal. Selanjutnya data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah eks anak asuh, anak asuh, pengasuh/tutor. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduction, data display, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu ; (1) program pendidikan nonformal tidak sesuai dengan perencanaan awal bahwa sebagian besar lulusan belum dapat mempraktekkan ilmu yang dimiliki pada dunia kerja / pekerjaan yang dimiliki tidak sesuai dengan pembekalan keterampilan yang diterima, dan tdk berjalannya beberapa program kegiatan. (2) faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal yaitu kurangnya tutor yang ahli, fasilitas dan dana yang dimiliki terbatas, serta waktu dalam proses pembelajaran relatif singkat. (3) faktor pendukung niat yang tinggi dari anak asuh, pengasuh, dan tutor, motivasi dari pihak panti asuhan, kemauan/ minat anak asuh, partisipasi dari masyarakat, dan mitra kerja pemerintah.

Kata Kunci : Pendidikan Nonformal

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: irmalajelita@gmail.com

Pendahuluan

Kebutuhan manusia semakin kompleks seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, bahkan sampai kebutuhan pendidikan diberbagai bidang ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan Negara dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berimplikasi pada kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Indonesia sudah mengamankan pengembangan pendidikan ini dalam Undang-Undang Dasar 1945 dengan memprioritaskan perlindungan bagi semua masyarakat Indonesia tanpa kecuali seperti memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu pemerintah juga menguatkan esensi perlindungan anak dalam Undang-Undang (UU) RI No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pada pasal 4-18 UU tersebut sangat menunjukkan perhatian Pemerintah terhadap kesejahteraan anak.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia sendiri terbagi dalam tiga jalur utama; yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Lebih lanjut dalam ayat 2 dijelaskan pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik (warga belajar) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pemerintah bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan pada bidang pendidikan bagi mereka yang kurang mampu, terlantar, dan bertempat tinggal di daerah terpencil (pasal 53 UU Perlindungan anak). Peran pemerintah dalam meningkatkan bidang pendidikan tidak akan berarti apabila tidak diiringi keinginan kuat orang tua dan keluarga dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya. Anak akan berhasil jika orang tua mendidiknya dengan penuh rasa kasih sayang dan kesabaran. Orang tua yang mau membimbing anaknya dengan sepenuh hati tidak hanya dapat membantu anak dalam prestasi di bidang pendidikan formal tetapi juga dapat membantu anak menjadi seorang manusia yang mempunyai emosi yang kuat serta tingkat spiritual yang tinggi. Selain itu, sebagian besar penelitian juga menunjukkan pengaruh yang besar dari orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal (Syaifudin, 2008; Valentina, 2009; Chusna, 2009).

Orang tua mempunyai peran yang besar dan merupakan tempat utama serta mendasar bagi pendidikan anak-anaknya. Sebagian anak menghadapi persoalan mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Bisa disebabkan oleh orang tua yang tidak mampu menjalankan fungsinya atau anak yang ditakdirkan tidak mempunyai orang tua lagi sehingga mereka tidak mendapatkan perlindungan yang seharusnya mereka dapatkan, sehingga mereka tidak dapat

berpartisipasi dalam pembangunan, dan anakpun termarginalisasikan oleh lingkungan. Dalam jurnal Dewi, Ni Ayu Krisna, dkk (2013), mengatakan banyak anak yang putus sekolah di Indonesia disebabkan karena adanya beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi dari keluarga, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Masalah pendidikan sangat berpengaruh bagi mereka yang hidup dalam lingkungan minoritas miskin dan kelompok rentan seperti anak yang tidak mempunyai orangtua (Zastrow: 349). Zastrow menunjukkan bahwa anak dari keluarga kelas menengah dan atas memperoleh pendidikan pada sekolah yang bermutu dan ditunjang dengan fasilitas lainnya seperti alat teknologi, majalah-majalah, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Hal ini sangat dipengaruhi baik oleh sistem pendidikan yang dia terima serta latar belakang keluarga yang mampu. Anak minoritas seperti anak yatim piatu, mereka yang tidak mempunyai orangtua tentu saja tidak mendukung mereka untuk mendapatkan fasilitas tersebut. Hal ini akhirnya akan berdampak terhadap pekerjaan mereka kelak. (Zastrow: 350-353).

Maka sudah seharusnya anak yatim piatu mendapatkan perlindungan melalui pelayanan sosial yang diberikan baik dari pihak pemerintah maupun swasta. Secara umum pelayanan sosial diberikan sebagai suatu fasilitas umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta membantu orang-orang yang mengalami kesulitan. Salah satu pelayanan tersebut berupa panti asuhan (Kahn, 1973). Menurut Khan, fungsi pelayanan sosial diantaranya adalah membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan menciptakan kegiatan-kegiatan baru yang dianggap penting bagi anak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan program pendidikan nonformal tahun 2010 – 2014 yang dilaksanakan oleh panti asuhan Uswatun Hasanah Samarinda ?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemikiran dan pengembangan dalam bidang Sosiatri, dan mata kuliah Pekerjaan Sosial, serta pada Kesejahteraan Sosial. Selanjutnya diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang terkait dengan permasalahan kesejahteraan anak di panti asuhan dalam bidang pendidikan nonformal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi masukan yang berarti bagi lembaga Kesejahteraan Sosial khususnya panti asuhan baik dibawah naungan pemerintah maupun dibawah naungan swasta. Terutama bidang yang berkaitan dengan pendidikan nonformal.

Kerangka Dasar Teori Kesejahteraan Sosial

Dalam penelitian ini, masalah kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah dapat dikaji menggunakan teori pelayanan kesejahteraan sosial sebagai sistem pelayanan dan lembaga yang dikaji melalui konsep institutional dengan alasan lembaga panti asuhan sosial anak di pandang sebagai sebuah sistem yang terorganisasi dari pada usaha-usaha pelayanan sosial kepada anak yang terlantar, seperti yang dirumuskan oleh Harold L. Wilensky dan Charles N Lebeaux dalam Ardissa (1987:12), yaitu “suatu sistem yang terorganisasi pada usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga- lembaga sosial, untuk membantu individu-individu dan kelompok- kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Maksudnya, agar supaya individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya, serta meningkatkan atau menyempurnakan kesejahteraan sebagai manusia dengan kebutuhan masyarakat”.

Asumsi lain juga berdasarkan pendapat Friedlander dalam Ardissa (1987:12), yaitu : “kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasi dari pada pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat”.

Pendidikan nonformal dalam UURI No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan berfungsi sebagai 1) pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. 2) Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Mengenai evaluasi Sukardi (2014) mengungkapkan evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan termasuk diantaranya kurikulum, sumberdaya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam tulisan ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Namun pada penelitian ini digunakan pula pendekatan kuantitatif untuk mendukung dan memperlengkap

data dengan cara menggunakan tabulasi tunggal yaitu membuat tabel-tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Irawan Soehartono, 1995 :91).

Fokus penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan nonformal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah pada tahun 2010-2014.
2. Menganalisa pelaksanaan program pendidikan nonformal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah pada tahun 2010-2014, melalui tahap ; evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi hasil, evaluasi dampak.
3. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat.

Jenis dan Sumber Data

Adapun yang digunakan sebagai sumber penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang secara langsung dapat diperoleh melalui informan penelitian berupa informan kunci yaitu alumni yang pernah mendapatkan program pendidikan nonformal dari Panti Asuhan Uswatun Hasanah atau eks anak-anak asuh dari lembaga tersebut sebanyak 7 orang.

2. Data Sekunder

Data skunder dalam penelitian ini adalah informasi tertulis tentang pelaksanaan dari lembaga dan data tentang program pelayanan sosial dalam pendidikan nonformal serta pembinaannya di Panti Asuhan Uswatun Hasanah.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan informasi dari eks anak asuh yang sudah pernah mendapatkan pendidikan nonformal dan anak asuh yang sedang mendapatkan pendidikan nonformal, karena peneliti ingin melihat sejauh mana pelaksanaan pendidikan nonformal berlangsung dan yang sudah dibentuk oleh lembaga tersebut tentang pembekalan keterampilan. Anak asuh juga memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kapasitas serta informan yang cukup dalam menjawab seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan program pelayanan panti asuhan dalam bidang pendidikan nonformal.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci yaitu alumni anak asuh berjumlah 7 orang yang pernah mendapatkan program pendidikan nonformal selama dia berada di Panti Asuhan Uswatun Hasanah. Wawancara juga dilakukan kepada 4 informan pendukung yaitu 2 anak asuh Madrasah Aliyah puteri yang sedang mendapatkan program pendidikan

nonformal di panti asuhan dan 2 orang pengasuh dari panti asuhan yang mengetahui secara detail tentang keseharian anak asuh.

Observasi atau pengamatan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan hanya sebatas pengamatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah. Hal tersebut dilakukan untuk mengamati kondisi fisik panti asuhan, data tentang pendidikan eks anak asuh, data lembaga secara keseluruhan, serta proses pelaksanaan pendidikan nonformal.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto tentang proses pelaksanaan pendidikan nonformal seperti membuat pernak-pernik, memasak, kursus komputer, dan belajar bahasa Inggris. Dokumentasi lainnya berupa foto tentang proses wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan.

Tinjauan kepustakaan

Penulis melakukan tinjauan pustaka dari buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan tulisan terdahulu yang sejenis seperti skripsi, tesis, dan jurnal. Di samping itu, penulis juga mengambil tinjauan berupa Undang-Undang untuk mendukung skripsi ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 92). Pada model analisis ini ada tiga komponen analisis yang harus diperhatikan, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Yakni kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan program pendidikan nonformal tahun 2010-2014 di Panti Asuhan Uswatun Hasanah

Pelaksanaan program pendidikan nonformal tahun 2010-2014 di Panti Asuhan Uswatun Hasanah dikaji oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut melalui *rearning resources* (sumber belajar) berupa; bahan yang

dirancang untuk pembelajaran, peralatan yang mendukung pembekalan keterampilan, teknik / metode yang dilakukan dengan cara diskusi, percakapan biasa, dan debat. Kemudian ada pula yang dilakukan melalui praktik lingkungan yang mempengaruhi sistem belajar seperti teman, pengasuh, dan tempat / lokasi. Selain itu pelaksanaan program memiliki sumber belajar dari tutor dan atau pengasuh sebagai instruktur bimbingan kapasitas oleh pihak panti asuhan untuk meningkatkan kualitas SDM (anak asuh) dalam pelayanan di bidang pendidikan nonformal. Ditinjau dari teori kesejahteraan sosial, pembekalan keterampilan di panti asuhan merupakan salah satu komponen dari sistem pelayanan sosial yang membantu anak asuh dalam memenuhi dan meningkatkan kebutuhan pada bidang pendidikan melalui pelaksanaan program pendidikan nonformal. Dari observasi dan wawancara penulis, baik secara terbuka maupun terfokus individu dengan informan penelitian, penulis menemukan hasil dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal tahun 2010-2014 di Panti Asuhan Uswatun Hasanah yang mengarah kepada empat kriteria evaluasi yaitu; evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak. Dalam hal ini penulis akan membahas langsung pelaksanaan program pendidikan nonformal dari kriteria evaluasi tersebut.

1. Evaluasi input

Evaluasi input menggambarkan tujuan dari pelaksanaan program pendidikan nonformal terhadap pemenuhan kebutuhan akan kesejahteraan sosial anak dalam bidang pendidikan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah. Tujuannya yaitu untuk melengkapi pendidikan anak asuh dengan memberikan bekal keterampilan yang telah disiapkan oleh pihak panti asuhan sesuai dengan kebutuhan dan bakat yang dimiliki anak asuh.

2. Evaluasi proses

Dalam hal ini proses merupakan suatu kegiatan yang terjadi dengan perencanaan dari waktu, keahlian, sumber belajar, dan saling terkait pada interaksi yang mengubah input menjadi output, atau yang menghasilkan suatu hasil. Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi antara tutor dengan anak asuh melalui metode, dan strategi yang ada sesuai dari masing- masing jenis kegiatan.

3. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mencari informasi agar mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari pelaksanaan program pendidikan nonformal dalam proses pembekalan keterampilan yang diberikan. Pembekalan keterampilan sebagai proses pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian informasi melainkan untuk melihat kesesuaian dari ilmu yang diperoleh dengan pengembangan kemampuan. Hasil belajar diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan tujuan hidup anak asuh melalui pengembangan ilmu pengetahuan, dan peningkatan kemampuan keterampilan yang dimiliki.

4. Evaluasi dampak

Dari proses pembekalan pendidikan nonformal baik dari tahap orientasi, metode, dan strategi, yang diberikan oleh tutor kepada anak asuh, menghasilkan suatu dampak.

Hasil Evaluasi Program Pendidikan Nonformal tahun 2010-2014 di Panti Asuhan Uswatun Hasanah

Anak asuh merasakan banyak manfaat pada pembekalan keterampilan yang dipilihnya untuk dirinya sendiri, namun mereka sulit untuk mengaplikasikan pada dunia kerja. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan merupakan kegiatan yang memang menjadi kebutuhan anak asuh. Prospek diwaktu yang akan datang dipandang cukup bagus jika pihak panti asuhan mampu menjaga program secara berkelanjutan dan juga dengan berusaha mempertahankan dan mengembangkan program yang ada. Dengan adanya berbagai jenis keterampilan yang merupakan suatu kegiatan dari pelayanan sosial anak untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan. Usaha selama ini memang sudah mengarah untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan dengan kerja keras dan kekuatan yang dimiliki pihak panti asuhan maupun anak asuhnya.

Dari berbagai jenis pembekalan keterampilan yang ada di Panti Asuhan Uswatun Hasanah, penulis mendapatkan hasil evaluasi program pendidikan nonformal yang dikaji secara teoritis melalui evaluasi program yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil evaluasi seperti *Raise-L* yang merupakan pendekatan dari *relevant*, *atmosphere climate*, *commitment*, *sustainability*, *effectiveness*, dan *leadership*.

Tabel 4.12

Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal secara kualitatif

No	RAISE-L	Keterangan
1	<i>Relevant</i> (relevansi)	Sebagian besar informan menganggap program yang ada mempunyai relevansi penting untuk mengembangkan kemampuan mereka agar bisa hidup mandiri dan maju setelah lepas dari panti asuhan.
2	<i>Atmosphere Climate</i> (situasi harian)	Dari hasil wawancara dengan beberapa pengasuh menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang kondusif antara anak asuh dengan pengasuh selama kegiatan berlangsung, namun dengan tutor yang diluar dari panti asuhan, anak asuh merasakan bahwa hubungan tidak sekondusif seperti kegiatan yang ada di dalam asrama.
3	<i>Commitment</i> (komitmen)	Keikutsertaan pemimpin dianggap layak dan aktif dalam pembekalan program pendidikan nonformal kepada anak asuhnya. Peran dan fungsi dari pembekalan keterampilan didukung penuh dari pemimpin maupun pengasuh panti asuhan. Hal ini didasarkan pada kesadaran pemimpin akan

Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal (Irmala Jelita)

		tanggung jawab dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi lembaga yang dipimpinnya.
4	<i>Sustainability (kemampuan)</i>	Pihak lembaga tetap menjalankan program pendidikan nonformal walaupun terkendala oleh waktu yang singkat / padat dalam kebutuhan pendidikan. Selain itu pihak lembaga juga mengurangi jenis pembekalan keterampilan karena terkendala oleh dana dari pemerintah yang tidak/ belum mencukupi dalam kebutuhan pendidikan. namun pihak lembaga berupaya untuk mencapai tujuannya dengan cara mendapatkan dana dari usaha mandiri yayasan Panti asuhan, dan adanya partisipasi masyarakat berupa sumbangan mandiri, ataupun kelompok untuk panti asuhan
5	<i>Effectiveness (efektivitas)</i>	Pihak lembaga menggunakan fasilitas yang tersedia sebaik mungkin, dan memanfaatkan SDM (pengasuh) sebagai tutor untuk sumber belajar anak asuhnya.
6	<i>Leadership (pimpinan)</i>	Komitmen pemimpin lembaga mendukung program pendidikan nonformal terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan seperti mengangkat anak asuh yang sudah lulus untuk menjadi pengasuh sementara apabila pengasuh lain sedang dirolling. Mencarikan tutor dan yang sesuai dengan pembekalan keterampilan, berusaha mendapatkan bantuan dana, menyediakan fasilitas berupa transportasi, pembangunan gedung.

Sumber : hasil penelitian tahun 2014.

Tabel 4.13

Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Secara Kuantitatif (disajikan dari tabel 4.9)

No	Jenis Keteampilan	Range
1	Menjahit	2
2	Memasak	2
3	Membuat Pernak-Pernik	1
4	Kursus Bahasa Inggris	2
5	Kursus Komputer	3
6	Otomotif	0
7	Kursus Mengemudi	0
8	Instalasi Listrik	0

Sumber : hasil penelitian tahun 2014.

Keteranga : -Range

0 = sama sekali tidak digunakan

1 = kadang-kadang di pergunakan/ jarang

2 = dipergunakan untuk pribadi

3 = di pergunakan untuk bekerja

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya pelaksanaan program pendidikan nonformal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah yaitu faktor internal diantaranya pihak panti asuhan, anak asuh, dan tutor. Niat dan kemauan yang tinggi bagi anak asuh untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan dalam keterampilan yang dipilih, dan ketulusan tutor ataupun pengasuh sebagai instruktur belajar dalam memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan motivasi secara terus-menerus kepada anak asuh untuk mengembangkan potensi anak asuhnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan faktor eksternal yaitu mitra kerja baik pemerintah berupa dukungan dari pemerintah melalui dinas pendidikan dan dinas sosial yang cukup membantu berjalannya suatu program, dan pihak lain yang terkait yaitu mitra kerja sama dengan swasta. Selain itu yang membantu terlaksananya program dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang mendukung pihak panti asuhan dengan berupa bantuan/sumbangan serta dorongan dari masyarakat demi membantu generasi muda kedepannya, hal ini di karenakan letak panti asuhan yang strategis / yang berada di pusat kota sehingga memudahkan masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah yang pastinya dapat menambah pemasukan untuk program kegiatan yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai evaluasi pelaksanaan program pendidikan nonformal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda, maka yang berhasil dihimpun penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan program pendidikan nonformal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah pada evaluasi input cukup efisien dalam menyiapkan pembekalan keterampilan kepada anak asuh dilihat dari perencanaan dan pengembangan program. Perkembangan keterampilan yang dimiliki anak asuh di anggap cukup efisien pada pembekalan keterampilan menjahit, memasak, membuat pernak-pernik, dan kursus komputer. Sedangkan pada pelatihan instalasi listrik, otomotif dan kursus mengemudi, belum berjalan dengan baik. Dalam evaluasi proses, penulis menyimpulkan pelaksanaan program pendidikan nonformal berjalan cukup baik, dilihat dari jenis keterampilan, metode/strategi dengan cara diskusi, percakapan biasa, debat, hingga praktek. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilihat dari waktu pelaksanaan program kegiatan, pembekalan keterampilan cukup baik

pada pembekalan keterampilan memasak, membuat pernak-pernik, kursus bahasa Inggris dan kursus komputer. Kemudian hasil belajar dari pembekalan keterampilan menjahit, pelatihan instalasi listrik, dan mengemudi mobil belum efisien.

Dampak positif dilihat dari kemajuan ilmu pengetahuan, memiliki wawasan, mendapatkan pengalaman baru, dan anak berusaha mendapatkan perhatian pada kegiatan yang diperoleh dengan meningkatkan semangat, dan rasa percaya diri. Namun hal lain juga terlihat dari evaluasi dampak yaitu sebagian besar lulusan belum dapat mempraktekkan / menerapkan ilmu yang telah dimiliki pada dunia kerja / usaha karena berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan nonformal belum semua dapat dikatakan optimal dalam meraih kesuksesan. Selain itu, keberhasilan pencapaian dipengaruhi oleh sinergitas pihak dalam penyelenggaraan program pembekalan keterampilan yang menggambarkan bahwa sinergitas dan keterlibatan para pihak masih terbatas perannya dalam penyelenggaraan program kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan nonformal perlu dilandasi pemikiran bahwa program harus menghasilkan lulusan berkualitas, dan program bermanfaat besar bagi individu dan masyarakat sehingga tahap-tahap penyelenggaraan program perlu dilakukan secara intensif.

Hasil evaluasi program pendidikan nonformal yang dikaji secara teoritis melalui evaluasi program yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil evaluasi seperti Raise-1 yang merupakan pendekatan dari 1) relevansi yaitu manfaat program bagi anak asuh cukup baik dilihat dari pengembangan wawasan yang mereka peroleh dan menganggap program dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, 2) situasi harian yang kondusif bagi anak asuh bersama tutor dan pengasuh, 3) komitmen pemimpin yang dianggap layak, 4) kemampuan pihak lembaga, 5) efektivitas dalam mencapai tujuan dengan cara menggunakan fasilitas dan SDM yang ada dengan sebaik-baiknya, serta 6) pemimpin yang mendukung berjalannya suatu program.

Adapun hasil evaluasi program pendidikan nonformal secara kuantitatif dapat dilihat melalui keterangan range dari masing-masing keterampilan yang diberikan. Hasil yang diperoleh yaitu pada keterampilan menjahit, memasak, dan kursus bahasa Inggris dipergunakan untuk pribadi, Sedangkan membuat pernak-pernik manfaatnya hanya kadang-kadang di pergunakan/ jarang, serta kursus Komputer dipergunakan untuk bekerja. Namun dalam pelatihan otomotif, kursus mengemudi, dan Instalasi listrik sama sekali tidak digunakan. Hal ini dikarenakan program tersebut tidak berjalan lagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran-saran, semoga dapat membantu tercapainya hasil secara optimal, saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Pihak panti asuhan

- a. Agar pelaksanaan program pendidikan nonformal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah berjalan dengan optimal, maka sebaiknya pihak panti asuhan mendata terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan program kegiatan yang kemudian menjadi bahan perbaikan pelaksanaan program kedepannya.
- b. Pelaksanaan pendidikan nonformal perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan dan kemampuan dari anak asuh sehingga tujuan awal untuk meningkatkan kualitas hidup anak asuh tercapai.
- c. Waktu dan intensitas pelaksanaan program sebaiknya lebih ditingkatkan. Hal ini didasarkan pada temuan lapangan yang menunjukkan keinginan dari para informan pendukung bahwa waktu pelatihan ditambah.
- d. Peningkatan SDM Bagi tutor agar lebih berkembang dengan memberikan atau mengirim ke pelatihan-pelatihan yang bisa mengembangkan kemampuan tutor. Hal ini diperlukan agar program terus berkembang dan *sustainable*.

2. Anak asuh

Lebih mengeksplorasi minat dan bakat agar bisa lebih tepat memilih program pelatihan yang ada disediakan oleh pihak panti asuhan. Selain itu anak asuh juga diharapkan lebih proaktif dalam proses belajar pada sesi pelatihan sehingga kesempatan yang ada mampu diserap dengan baik oleh para anak asuh.

3. Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah melalui dinas-dinas yang terkait dalam program pendidikan untuk lebih intensif membantu pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak. Oleh sebab itu, pemerintah harus lebih memperhatikan dan banyak menyediakan atau melengkapi fasilitas baik formal maupun nonformal kepada semua masyarakat. Agar dapat terpenuhi kebutuhan pendidikan yang layak bagi semua masyarakat di Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku :

- Ahmadi, Abu, dan Uhbiyati, 2003. *Ilmu Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Alfred J, Khan, 1973. *Social Policy and Social Services*. Columbia University School of Social Work Rendom Hous, New York
- Ardissa, 1987. *Sistem Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Socialia, Jakarta.
- D. Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Falah Production, Bandung.
- Djudju, Sudjana, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Hamidi, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

- Husaini, Usman, Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, Pusaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mardapi, Djemari, 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nugroho, Sumarno, 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, PT Hanindita Offset, Yogyakarta.
- Roberts, R Alber, dan Greene, J, Gilbert, 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial*, Fisip UI Press, Jakarta.
- Saebani , Beni Ahmad, 2008. *Metode Penelitian*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Satori, Djam'an Komariah, Aan, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung, Bandung.
- Soehartono, Irawan, 1995. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya Bandung:
- Soetarso, 1997. *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial, dan Kesejahteraan Sosial*, STKS, Bandung.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R& D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Widodo, Nurdin, dkk, 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Pada Panti Sosial*, P3KS Press, Jakarta
- YB, Suparlan, 1990. *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, KANISUS, Yogyakarta.
- Zastrow, Charles, 2004. *Introduction to social work anda social welfare*, Thomson learning, Inc academi resource Center, United states America.
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Kencana prenada media group, Jakarta.

Jurnal :

- Gunarsa, 1993. *Kesejahteraan Anak Binaan Panti Asuhan Elinda*. Sumatra Utara
- Darwis, M Irmansyah, dan Rakhmat, 2010. *Evaluasi Pelayanan Sosial Anak*. Kabupaten Bone.
- Dewi, Ni Ayu Krisna, dkk, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013*. Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Indonesia

- Sulistya, Endi Atma, 2006. *Studi tentang Pelaksanaan Fungsi Keluarga pada Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Samarinda
- Saifudin, 2008. *Pendidikan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai- Nilai Keagamaan; Studi Di Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*. Malang
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 11 tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 11 tahun 2001. *Tentang Yayasan*

Sumber Internet :

- Ahmad, jaka. 2012. Landasan Pendidikan <http://ahmadjaka31.wordpress.com/2012/11/15/landasan-pendidikan/>, (diakses tanggal 26 Desember 2013).
- Hasbi, 2012. Apa Itu Pendidikan Pengertian Pendidikan. <http://www.hasbihtc.com/apa-itu-pendidikan-pengertian-pendidikan.html>, (di akses 26 Desember 2013).
- Sumardiono, Aar, 2013. Kita Butuh Pendidikan, Bukan Sekadar Persekolahan. <http://www.bincangedukasi.com/tag/pendidikan-informal>, (di akses 26 Desember 2013).